

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jorong Piladang secara administratif termasuk dalam Nagari Koto Tangah Batu Hampa, berada di wilayah Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Jorong Piladang terletak di sepanjang jalur utama Jalan Raya Payakumbuh–Bukittinggi, tepatnya di sekitar KM 8. Jalur ini merupakan akses transportasi penting yang menghubungkan Kota Payakumbuh dengan Kota Bukittinggi, sehingga memberikan kemudahan mobilitas bagi masyarakat serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan Jorong Piladang pada jalan lintas strategis ini turut memperkuat perannya sebagai kawasan permukiman sekaligus pusat kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Struktur ekonomi masyarakat Jorong Piladang pada umumnya masih didominasi oleh sektor agraris. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peladang dengan memanfaatkan lahan pertanian sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga. Kegiatan pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena selain menjadi sumber penghasilan, juga merefleksikan pola hidup tradisional khas masyarakat pedesaan. Di samping sektor pertanian, perkembangan ekonomi masyarakat ditopang oleh usaha kecil dan industri rumah tangga. Salah satu aktivitas ekonomi yang tumbuh di Jorong Piladang adalah

usaha produksi kerupuk merah yang dijalankan dalam skala kecil. Kehadiran usaha ini berperan dalam menyerap tenaga kerja setempat serta menjadi pilihan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Selain sektor agraris dan usaha kecil, masyarakat Jorong Piladang juga mengembangkan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, terutama tanah liat. Ketersediaan bahan baku tanah liat yang relatif melimpah menjadi pendorong utama berkembangnya usaha pembuatan batu bata sebagai bagian dari industri rumah tangga (*home industry*). Kegiatan usaha batu bata di Jorong Piladang bukanlah hal baru, melainkan telah berlangsung cukup lama dan menjadi bagian integral dari struktur ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, usaha pembuatan batu bata di Jorong Piladang telah berlangsung sejak beberapa dekade lalu. Pada fase awal perkembangan, proses produksi masih dijalankan secara tradisional. Salah satu karakteristik sistem produksi pada masa itu adalah pemanfaatan tenaga kerbau untuk mengolah bahan baku melalui metode penggilingan manual, yang mencerminkan pola produksi tradisional khas masyarakat pedesaan. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika ekonomi, sistem produksi batu bata mengalami perubahan. Pemanfaatan tenaga kerbau secara bertahap ditinggalkan dan digantikan oleh mesin penggiling tanah. Modernisasi peralatan produksi ini berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja, kapasitas produksi, serta perubahan pola kerja masyarakat di Jorong Piladang. peralihan dari sistem

tradisional ke mekanis mencerminkan proses adaptasi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan teknologi, sehingga penggunaan kerbau dalam proses produksi kini tidak lagi ditemukan.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan dengan narasumber bernama Warizal yang merupakan salah satu pemilik usaha batu bata di Jorong Piladang, bahwa di Jorong Piladang sendiri terdapat sekitar 14 pondok usaha batu bata yang aktif beroperasi, dan masing-masing pondok berperan sebagai salah satu penopang ekonomi lokal yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.¹

Keberadaan *home industry* batu bata di Jorong Piladang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi bagi pemilik usaha dan pekerja secara langsung, tetapi juga menciptakan mata rantai ekonomi (*economic linkage*) yang melibatkan berbagai aktivitas pendukung di sekitarnya. Usaha batu bata ini pada kenyataannya tidak berdiri sendiri, karena keberlangsungan proses produksinya turut berkaitan dengan berbagai kebutuhan dan aktivitas lain yang ikut bergerak seiring berlangsungnya produksi. Di balik aktivitas produksi yang dilakukan setiap hari, terdapat hubungan ekonomi yang saling terhubung dan membentuk dinamika tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* batu bata tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi pelaku usaha dan pekerja, tetapi juga turut memengaruhi aktivitas ekonomi lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat Jorong Piladang.

¹ Warizal, Wawancara Pribadi, 30 September 2025.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai usaha batu bata di Jorong Piladang, peneliti melakukan pendataan terhadap unit usaha yang masih aktif beroperasi. Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan usaha batu bata sebagai salah satu aktivitas ekonomi masyarakat. Adapun data usaha batu bata yang masih aktif disajikan pada tabel berikut :

	Nama Usaha Batu Bata yang Aktif Beroperasi	Lama Beroperasi	Pekerjaan Utama atau Sampingan
1.	Batu Bata MJ Hasbi	Sejak Tahun 2000	Utama
2.	Batu Bata MJ Pak An	Sejak Tahun 2000	Sampingan
3.	Batu Bata MJ Ni Wat	Sejak Tahun 2000	Utama
4.	Batu Bata MJ Nora	Sejak Tahun 2000	Sampingan
5.	Batu Bata Pak Etek (Kadir)	Sejak Tahun 1983	Sampingan
6.	Batu Bata Pak Etek(Eki)	Sejak Tahun 1983	Utama
7.	Batu Bata Pak Etek (Ria)	Sejak Tahun 1983	Sampingan
8.	Batu Bata Pak Etek(Dep)	Sejak Tahun 1983	Utama
9.	Batu Bata Pak Etek	Sejak Tahun 1983	Utama

	Nama Usaha Batu Bata yang Aktif Beroperasi	Lama Beroperasi	Pekerjaan Utama atau Sampingan
	(Gut)		
10.	Batu Bata Merah	Sejak Tahun 2013	Utama
11.	Batu Bata Simp BR	Sejak Tahun 2015	Utama
12.	Batu Bata Piladang	Sejak Tahun 1990	Utama
13.	Batu Bata PDS	Sejak Tahun 2000	Utama
14.	Batu Bata DS	Sejak Tahun 1997	Utama

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda berjudul " *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)* " menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui pengelolaan model secara mandiri, para pelaku usaha mampu menjadikan *home industry* sebagai sumber pendapatan utama yang menopang kebutuhan rumah tangga. Selain itu keterlibatan tenaga kerja lokal turut membantu mengurangi angka pengangguran di lingkungan sekitar.²

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Novita Vioriska berjudul " *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi*

² Riski Ananda, " *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang).* ", Jurnal Ilmu Komunikasi, 3.2 (2022), 1–15.

Kasus pada Home industry Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)” menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa usaha kerajinan tapis dan bordir “AUDY” tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama bagi pemilik dan pekerja, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, *home industry* ini turut berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah melalui produksi kerajinan tapis khas Lampung.³

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto Sholeh dalam studi berjudul “*Peranan Home industry Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*” menunjukkan bahwa keberadaan industri rumah tangga emping melinjo memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga, di mana sebagian besar tenaga kerja memperoleh penghasilan antara Rp. 750.000 hingga Rp. 2.500.000 per bulan, tergantung pada jenis pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki. Selain menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, industri emping melinjo juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat aktivitas ekonomi

³ Ella Novita Vioriska, “Peran Home industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Kerajinan Tapis Dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”, Skripsi, 2019, 1–84.

lokal. Dengan demikian, keberadaan *Home industry* ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menunjang ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.⁴

Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai peran *home industry* batu bata dalam menggerakkan ekonomi lokal di Jorong Piladang. Fokus penelitian diarahkan pada proses produksi batu bata, kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, serta keterkaitannya dengan berbagai mata rantai ekonomi yang terbentuk di sekitar usaha tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menggali bagaimana keberadaan *home industry* batu bata tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi pelaku usaha dan pekerja, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal melalui terciptanya hubungan ekonomi yang saling mendukung.

Penelitian ini penting dilakukan karena *home industry* batu bata di Jorong Piladang merupakan salah satu sektor usaha yang telah lama berkembang dan menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan proses produksi, penyediaan bahan baku, transportasi, hingga distribusi hasil produksi. Dengan demikian, *home industry* batu bata memiliki kontribusi dalam mendorong

⁴ Yusrianto Sholeh, "Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan", *Agriekonomika*, 6.1 (2017) <<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>>.

perputaran ekonomi lokal dan mendukung keberlangsungan mata pencaharian masyarakat. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana peran *home industry* batu bata dalam meningkatkan ekonomi lokal, terutama terkait kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, aktivitas ekonomi masyarakat, serta terbentuknya mata rantai ekonomi yang berkembang di sekitar usaha tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran *home industry* batu bata dalam menggerakkan ekonomi lokal di Jorong Piladang serta memahami dinamika ekonomi yang tumbuh di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti sekaligus penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Peran *Home industry* Batu Bata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Jorong Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai dalam sub bahasan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peran *home industri* batu bata dalam meningkatkan ekonomi lokal di Jorong Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?

Selanjutnya rumusan masalah ini saya kembangkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana proses produksi batu bata di Jorong Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apa saja mata rantai ekonomi dari usaha batu bata di Jorong Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana kontribusi *home industry* batu bata di Jorong Piladang Kecamatan Akabiluru terhadap ekonomi lokal.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Jorong Piladang, Nagari Koto Tangah Batu Hampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Penelitian ini difokuskan pada peran *home industry* batu bata dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, perputaran aktivitas ekonomi, dan kontribusinya terhadap masyarakat di sekitar usaha batu bata.
3. Penelitian ini mengkaji mata rantai ekonomi yang terbentuk dalam kegiatan *home industry* batu bata, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga pemasaran hasil produksi.
4. Penelitian ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi *home industry* batu bata, termasuk pemilik usaha, pekerja, pemasok bahan baku, distributor, dan pelaku usaha lain yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi dan pemasaran batu bata.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran *home industry* batu bata dalam meningkatkan ekonomi lokal di Jorong Piladang, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi batu bata di Jorong Piladang, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui mata rantai ekonomi dari usaha batu bata di Jorong Piladang, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Untuk mengetahui kontribusi *home industry* batu bata terhadap ekonomi lokal di Jorong Piladang, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran *home industry* batu bata dalam meningkatkan ekonomi lokal di Jorong Piladang. Temuan penelitian mengenai kontribusi *home industry* batu bata terhadap penyerapan tenaga kerja, perputaran aktivitas ekonomi, serta mata rantai ekonomi yang terbentuk diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai ekonomi lokal, sektor informal, dan pengembangan usaha berbasis masyarakat di pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

menambah wawasan akademik mengenai keterkaitan antara proses produksi, distribusi, dan pemasaran dalam menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman penulis mengenai realitas ekonomi lokal yang bergantung pada industri batu bata. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan analisis, mengasah keterampilan dalam mengolah data lapangan, serta memperdalam penguasaan teori-teori ekonomi mikro, sektor informal, dan kesejahteraan rumah tangga.

b. Bagi Usaha Batu Bata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemilik usaha batu bata dalam mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Informasi mengenai kontribusi usaha batu bata terhadap ekonomi lokal serta mata rantai ekonomi yang terbentuk dapat membantu pelaku usaha memahami peran strategis usahanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas produksi, memperkuat kerja sama dengan pemasok dan distributor, serta memperluas jaringan usaha guna

mendukung keberlanjutan dan perkembangan *home industry* batu bata di Jorong Piladang.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai *home industry*, ekonomi lokal, dan pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang membahas peran usaha skala rumah tangga dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi, serta membentuk mata rantai ekonomi di tingkat lokal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa, baik mengenai *home industry* batu bata maupun jenis *home industry* lainnya. Data dan hasil analisis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas kajian mengenai kontribusi *home industry* terhadap ekonomi lokal, penyerapan tenaga kerja, serta mata rantai ekonomi yang terbentuk dalam suatu kegiatan usaha. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan antarwilayah maupun dasar pengembangan penelitian dengan pendekatan yang lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 6 sub-bab, dimana sub-bab pertama dan kedua membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Sub-bab ketiga membahas tentang batasan masalah yang akan dibahas. Adapun tujuan dan manfaat penelitian disajikan pada sub-bab keempat dan kelima. Sementara sub-bab terakhir menggambarkan mengenai sistematika penulisan tugas terakhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran penulis.